

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kehamilan payudara akan membengkak dan daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap, keadaan payudara yang bengkak ini, menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka. Ibu-ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar. Ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan dan perawatan tersebut hanya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti puting susu tenggelam sehingga bayi sulit menghisap, ASI tidak keluar, produksi asi sedikit dan tidak cukup di konsumsi bayi (M. Silalahi, 2019).

ASI merupakan makanan pertama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir yang akhirnya bertujuan untuk menurunkan angka kematian pada bayi. Perawatan payudara merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan merupakan organ esensial. Penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Perawatan payudara dilakukan saat periode kehamilan pada trimester ke-tiga, hal ini penting dilakukan untuk memulai persiapan payudara untuk menyusui setelah melahirkan (M. Silalahi, 2019).

Menurut data WHO terbaru 2015 di Amerika Serikat presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan (KEMENKES) menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Data cakupan ASI Eksklusif di provinsi Jawa Timur pada tahun tahun 2018 sebesar 76,98%. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan (DINKES) Kesehatan Kota Kediri, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2018 yaitu 340 bayi (46,6%) cakupan ASI Eksklusif kota Kediri masih tergolong rendah, angka tersebut masih dibawah target yang ditetapkan Provinsi (Muslimah, Laili, Saidah, et al., 2020). Cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah disebabkan oleh Produksi ASI yang pada awal menyusui masih rendah dan dapat disimpulkan ada permasalahan pemberian ASI. Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif dikota Kediri masih rendah dibawah target provinsi Jawa Timur 77% maka mendasari peneliti melakukan survey pendahuluan pada tanggal 09 November 2020, 10 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Grogol 100% tidak mengetahui tentang perawatan payudara selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2016) Hal ini dibuktikan bahwa di Indonesia bayi yang mendapat ASI saja terbanyak pada bulan pertama kelahirannya yaitu 82,9 persen, pada usia 2 bulan 69,9 persen, dan pada usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 34,3 persen dan selebihnya diberi susu formula (Profil Kesehatan Indonesia, 2011).

ASI merupakan makanan pertama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir yang akhirnya bertujuan untuk

menurunkan angka kematian pada bayi. Perawatan payudara merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan merupakan organ esensial. Penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Perawatan payudara dilakukan saat periode kehamilan pada trimester ke-tiga, hal ini penting dilakukan untuk memulai persiapan payudara untuk menyusui setelah melahirkan (M. Silalahi, 2019).

Kehamilan juga suatu hal yang sangat menakjubkan dalam kehidupan seorang wanita, saat kehamilan terjadi berbagai efek terjadi didalam tubuh wanita, efek perubahan hormone, bentuk tubuh, kondisi emosional wanita yang mengalami kehamilan. Dilihat dari segi fisik perubahan-perubahan itu diantaranya adalah berat badan, perubahan pada kulit, dan perubahan pada payudara. Masa kehamilan terkadang menimbulkan perasaan lesu dan lelah sehingga muncul rasa malas. Walaupun demikian ibu hamil hendaknya tetap merawat tubuhnya, misalnya menjaga kebersihan gigi, rambut, kulit dan pakaian yang dikenakan sesuai dan bersih, serta merawat payudara, merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin selain akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar ASI (Indrasari, 2016).

Faktor yang menyebabkan seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas dan ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan dalam trimester III. Perawatan payudara selama hamil (*prenatal breast care*) merupakan perlakuan yg diberikan kepada payudara untuk

persiapan menyusui dengan tujuan memudahkan bayi menghisap ASI, untuk menjaga kesehatan payudara, sehingga mencegah gangguan yg bisa timbul selama menyusui (Indrasari, 2016).

Ibu hamil biasanya masih memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang tentang perawatan payudara karena masih minimnya pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh tentang kehamilan dari petugas kesehatan terlebih lagi jika mereka tidak melakukan konsultasi atau pemeriksaan kehamilan yang rutin pada petugas kesehatan. Oleh karena itu sangat penting memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada ibu hamil tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kehamilan tanpa terkecuali perawatan payudara selama masa kehamilan rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan payudara selama hamil akan mempengaruhi produksi ASI dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.

Perawatan payudara sangatlah penting dilakukan pada trimester III supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara pada trimester III di wilayah Puskesmas Grogol”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara pada trimester III di wilayah Puskesmas Grogol?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara pada trimester III di wilayah Puskesmas Grogol.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan pengetahuan perawatan payudara sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Grogol.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pengetahuan perawatan payudara setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Grogol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan pengetahuan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan data dasar penelitian mengenai gambaran pengetahuan perawatan payudara pada ibu primipara trimester III sebelum dan sesudah pemberian informasi.